

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah penelitian, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui bagaimana *self efficacy* karir pada diri seorang tunanetra. Menurut Moleong (2011), pendekatan kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada manfaat dan pengumpulan informasi dari cara mendalami fenomena yang diteliti.

Dengan menggunakan penelitian kualitatif maka data yang diperoleh lebih menekankan pada upaya untuk membangun pandangan terhadap subjek penelitian secara lebih dalam dan lebih terperinci yang ditulis dengan kata-kata sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011)

Pendekatan kualitatif yang dipilih peneliti menggunakan metode studi kasus. Penelitian studi kasus lebih mementingkan proses dari pada hasil, lebih ditunjukkan oleh menemukan sesuatu dari pada kebutuhan konfirmasi. Bogdan dan Biken (dalam Moleong, 2011) memaparkan bahwa studi kasus merupakan pengujian secara terperinci terhadap suatu latar atau satu orang subjek atau satu tempat pengumpulan dokumen atau suatu peristiwa tertentu. Metode studi kasus lebih cocok apabila digunakan oleh penelitian yang memiliki pokok pertanyaan berkenaan dengan *how* dan *why* juga apabila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol kejadian-kejadian

yang hendak diselidiki dan apabila fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer didalam konteks kehidupan (Yin, 2009).

## B. Definisi Operasional

*Self efficacy* karir dalam penelitian ini adalah sebuah proses pada diri seorang tunanetra untuk menentukan pilihan karir yang akan dijalani berdasarkan pemilihan studi pada perguruan tinggi. Salah satu pengaplikasian teori *self efficacy* yang paling populer adalah *career decision making self efficacy* yang pertama kali diaplikasikan pada perilaku karir oleh Hackett dan Betz (1981) dengan teori kematangan karir dengan kerangka keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan karir yaitu : (1) Menyeleksi tujuan (*goal selection*), (2) Mencari informasi pekerjaan (*occupational information*), (3) Pemecahan masalah (*problem solving*), (4) Perencanaan (*planning*), dan (5) Menilai diri sendiri (*self appraisal*) (dalam Tinin Kartini, 2005).

Seseorang dengan *self efficacy* yang tinggi akan termotivasi untuk melakukan pencarian karir, dan dapat memilih serta menentukan karir sesuai dengan minat dan kemampuan. Sebaliknya seseorang dengan level *self efficacy* yang rendah, akan menolak melakukan pencarian, sehingga dengan demikian tidak dapat membuat keputusan karir (Tinini Kartini, 2005). Individu dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi sangat yakin dengan kemampuan dirinya, sehingga tingkat keberhasilan karir yang ia jalani menjadi tinggi. Sedangkan individu dengan tingkat *self efficacy* yang rendah merasa tidak yakin dengan kemampuan dirinya, sehingga tingkat keberhasilan karir yang ia jalani juga rendah.

## C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMLB SLB-A kota Bandung. Dalam penelitian ini pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik

*purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yaitu bahwa subjek dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dan subjek berada pada posisi terbaik sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2011)

Kriteria subjek penelitian adalah sebagai berikut:

- Siswa Sekolah Menengah Awal tunanetra laki-laki atau perempuan
- Kelas 12 dengan usia antara 17-20 Tahun
- Memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara, dimana wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2011). Pedoman wawancara yang dibuat untuk masalah ketunanetraan disusun oleh peneliti berdasarkan teori dari Lowenfeld, sedangkan untuk *self efficacy* karir disusun berdasarkan teori dari Bandura dan CDSE Betz yang dimodifikasi oleh peneliti. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan petunjuk umum wawancara dimana jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara dan dilakukan menggunakan wawancara semi struktur (*semi structure interview*).

#### **E. Alat Pengumpul Data**

Dalam mengumpulkan data-data, peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data dan dibantu dengan menggunakan alat bantu berikut:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

2. Alat Perekam

Alat perekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara, agar peneliti benar-benar berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban dari responden.

## **F. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan mulai dari sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam kenyataannya, analisis data kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data (Sugiono, 2010). Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, namun apabila setelah dianalisis jawabannya kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pernyataan lagi hingga datanya jenuh.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2010), teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ada tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Tahap pertama yang dilakukan dalam analisis data adalah melakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiono, 2010).

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian atau berupa teks yang bersifat naratif.

### 3. Verifikasi Data

Tahap terakhir dalam analisis data adalah verifikasi data (penarikan kesimpulan). Kesimpulan awal yang diungkapkan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila pada saat dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### G. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah suatu keadaan dimana dituntut untuk mampu mempresentasikan nilai yang benar agar hal itu dapat diterapkan dan konsisten akan prosedur atas temuan dan keputusan-keputusannya (Moleong, 2011). Untuk dapat menentukan keabsahan suatu data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan data, diantaranya adalah:

1. Pertanyaan dalam wawancara divalidasi terlebih dahulu dengan menggunakan *expert judgment* (Azwar, 2004).
2. Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Peneliti menggunakan triagulasi sumber yaitu dimana peneliti akan melakukan wawancara pada teman kelas, wakil kepala sekolah bidang advokasi dan kerjasama dan wali kelas dari pemberi data atau subjek yang diteliti (Moleong, 2011).



3. Melakukan *member check*, pengecekan atau verifikasi data kepada subjek yang diteliti. *Member check* dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu kesimpulan (Sugiyono, 2010).

